

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses keperawatan pada Tn. A dengan Diabetes Melitus Tipe 2 dari tanggal 24-26 Juli 2024 didapatkan kesimpulan:

1. Diabetes Melitus adalah suatu gangguan kesehatan dimana berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh meningkatnya kadar gula (glukosa) dalam darah akibat dari kekurangan ataupun resistensi insulin. Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang dapat terjadi ketika tubuh tidak mampu untuk memproduksi cukup insulin atau tidak mampu menggunakan insulin (resistensi insulin).
2. Pada pengkajian didapatkan tanda dan gejala utama yang muncul pada Tn. A dengan Diabetes Melitus Tipe 2 adalah ketidak stabilan kadar glukosa darah.
3. Diagnosa keperawatan pada Tn. A yaitu ketidak stabilan kadar glukosa darah, defisit nutrisi berhubungan dengan intake tidak adekuat dan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan penurunan sirkulasi darah ke perifer. Masalah tersebut berdasarkan pada data langsung dari klien dan data observasi perawat serta hasil pemeriksaan penunjang.
4. Intervensi keperawatan yang dilakukan ketidakseimbangan gula darah yaitu dengan pemberian terapi Hipnosis selama 10-15 menit, defisit nutrisi dengan memberikan edukasi diet diabetes melitus dan

ketidakefektifan perfusi aringan perifer dengan pemantauan tanda-tanda vital pada klien.

5. Implementasi keperawatan terhadap klien dengan diabetes mellitus tipe 2 di sesuaikan dengan intervensi yang telah penulis rumuskan yang didapatkan dari teoritis. Semua intervensi diimplementasikan oleh penulis dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
6. Implementasi Terapi Hipnosis memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
7. Evaluasi didapatkan setelah dilakukan terapi Hipnosis 10-15 menit di pagi hari dalam 3 hari berturut-turut Terapi hipnosis pada intinya adalah memberikan sugesti pada pikiran bawah sadar klien sehingga pikiran dan fisik klien menjadi rilek dan segar kembali.
8. Hasil telaah jurnal didapatkan bahwa Terapi hipnosis pada intinya adalah memberikan sugesti pada pikiran bawah sadar klien sehingga pikiran dan fisik klien menjadi rilek dan segar kembali. Hasil penelitian telah menunjukkan, bahwa relaksasi dengan terapi hipnosis bagi pasien diabetes tipe 2 mempengaruhi penurunan kadar gula darah dibandingkan dengan yang tidak melakukannya, walaupun secara statistik tidak terlalu signifikan. Relaksasi diketahui dapat membantu menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes karena dapat menekan pengeluaran hormon-hormon yang dapat meningkatkan kadar gula darah, yaitu epinefrin, kortisol, glukagon, adrenocorticotrophic hormone (ACTH), kortikosteroid, dan tiroid. sistem saraf simpatis-parasimpatis, relaksasi otot selama

hipnosis, peningkatan konsumsi oksigen di paru dan peningkatan pemanfaatan oksigen jaringan berdampak pada tonus vaskuler.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe 2, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil karya ilmiah ners ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan medikal bedah khususnya pemberian Terapi Hipnosis untuk menurunkan kadar glukosa pada pasien diabetes mellitus

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan mengaplikasikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus yang komprehensif serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada klien serta melihat perkembangan klien yang lebih baik.